

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit Tingkat II Udayana atau dikenal dengan singkatan RSAD merupakan Rumah Sakit Militer yang menjadi rujukan utama pada kawasan Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang termasuk dalam wilayah Kodam IX/Udayana. RS Udayana ini bertugas untuk memberikan dukungan dan pelayanan medis bagi anggota TNI-AD, PNS dan keluarganya serta memberikan pelayanan medis kepada pasien rujukan dari anggota TNI-AU, TNI-AL dan masyarakat umum.

Berdasarkan survei pendahuluan yang penulis lakukan yaitu pengumpulan informasi melalui sumber data dari Kemenkes Republik Indonesia mengenai peningkatan penularan DBD yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Bali yaitu Denpasar menempati peringkat ke-2 secara Nasional ditemukan bahwa benar adanya kasus yang terinfeksi penyakit Demam Berdarah Dengue hingga awal Agustus 2023 yang dimana kasus ini lebih banyak dibandingkan dari kasus tahun 2022 dan 2021. Kenaikan kasus ini didukung oleh data profil kesehatan Kota Denpasar yang menunjukkan adanya 1.096 kasus DBD pada tahun 2022, terdapat penderita laki-laki sebanyak 599 dan penderita perempuan sebanyak 497. *Incidence rate* DBD di tahun 2022 sebesar 107,7 per 100.000 penduduk, jika dibandingkan dengan *Incidence rate* DBD pada tahun 2021 sebanyak 58,8 per 100.000 penduduk, terjadilah peningkatan *Incidence rate* DBD yang cukup relevan. Terdapat 8 kasus

kematian akibat DBD di tahun 2022 (CFR=0,73%) (Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022).

Demam Berdarah Dengue (DBD) ialah penyakit yang ditularkan virus dengue lewat gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit demam berdarah sering terjadi pada daerah tropis serta kerap mengakibatkan KLB (Kejadian Luar Biasa). Terdapat sejumlah sebab yang mengundang berkembangnya penyakit DB yaitu menurunnya kondisi imunitas masyarakat dan meningkatnya jumlah nyamuk vektor di daerah perkembangbiakan nyamuk pada musim hujan (Farasari & Azinar, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kriteria diagnostik infeksi dengue ditentukan melalui klinis dan laboratorium. WHO membedakan gejala klinis menjadi tiga tahap diantaranya tahap demam, tahap kronis dan tahap pemulihan. Penunjang laboratorium seperti jumlah trombosit, jumlah hematokrit, jumlah sel darah putih, dan jumlah limfosit diperlukan untuk memastikan bahwa seorang pasien terinfeksi demam berdarah dengue (Wulan et al., 2017). Kriteria Klinis DBD adalah demam tinggi yang tiba - tiba dan terus menerus tanpa penyebab yang jelas, gejala hemoragik, hepatomegali, dan syok. Dapat ditegakkan diagnosis demam berdarah bila ditemukan satu kriteria laboratorium dan dua kriteria klinis. Penyimpangan pemeriksaan laboratorium biasa terlihat pada pasien yang mengalami leukopenia dan trombositopenia (Rahmadiani, 2021).

Sel darah putih ialah sel yang mempunyai nukleus, atau nama lainnya leukosit. Sel darah putih ialah kepingan darah yang bertindak penting dalam melawan peradangan yang diakibatkan oleh virus, bakteri, atau proses metabolisme beracun. Sel darah putih terdiri dari 5 lima jenis, tiap – tiap sel tersebut mempunyai

peran tersendiri untuk menangkal patogen. Sel tersebut diantaranya Eosinofil, Basofil, Monosit, Neutrofil, dan limfosit. Dengan pemeriksaan jenis leukosit dapat memudahkan dalam diagnosis dan menentukan perjalanan penyakit dengan lebih akurat (Wulandari & Wantini, 2016).

Mendekati fase akhir penyakit, jumlah leukosit menurun dan pada saat yang sama jumlah sel polimorfonuklear menurun. Dalam hal ini, tanda – tanda leukopenia muncul pada puncak masa demam bersamaan dengan awal syok turut terjadi peningkatan monosit, sehingga terjadi diff count el darah putih yaitu pergeseran ke kanan (*shift to the right*) (Purwanto, 2002). Pada hari ketiga fase demam akan ditemukan cukup banyak (20%-50%) limfosit yang mengalami transformasi atau atipikal yang disebut limfosit plasma biru dalam sedimen apus darah tepi (Trisnawati, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh Wulandari sebelumnya yang dilakukan di RS Advent Bandar Lampung pada tahun 2016, mencakup data pasien demam berdarah melalui rekam medis dan hasil uji laboratorium hitung jenis leukosit di bulan Januari hingga Desember 2014 sebesar 210 pasien DBD yang diteliti. Hasil dari penelitian menunjukkan persentase tertinggi jenis sel leukosit yang paling tinggi di atas rata – rata yakni monosit sebesar 77,6% dan jenis sel leukosit yang paling tinggi di bawah rata - rata yakni eosinofil sebesar 60%.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melihat gambaran jenis leukosit pada pasien demam berdarah dengue di Rumah Sakit Tingkat II Udayana Denpasar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu “ Bagaimana gambaran Jumlah dan Jenis Leukosit pada Pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Tingkat II Udayana Denpasar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Jumlah dan Jenis Leukosit pada Pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Tingkat II Udayana Denpasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik umur dan jenis kelamin pada Pasien DBD di Rumah Sakit Tingkat II Udayana Denpasar
- b. Untuk mengukur Jumlah Leukosit dan mengidentifikasi Jenis leukosit pada Pasien DBD di Rumah Sakit Tingkat II Udayana Denpasar yang meliputi Netrofil, Eosinofil, Basofil, Monosit dan Limfosit.
- c. Untuk menggambarkan Jumlah dan Jenis Leukosit pada Pasien DBD berdasarkan umur dan jenis kelamin di RS Tingkat II Udayana Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi keilmuan mengenai pemeriksaan leukosit serta dapat menjadi pengembangan pengetahuan di bidang hematologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna bagi institusi mengenai gambaran Jumlah dan Jenis Leukosit pada Pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Tingkat II Udayana Denpasar.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi calon peneliti dan menjadi tambahan referensi penelitian.

c. Bagi rumah sakit

Diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan rumah sakit dalam bidang hematologi khususnya pemeriksaan jumlah dan jenis leukosit pada pasien demam berdarah dengue.